

***THE EFFECT OF ACCOUNTING CONSERVATISM, CAPITAL STRUCTURE,  
INVESTMENT OPPORTUNITY SET (IOS) ON EARNINGS QUALITY***

**PENGARUH KONSERVATISME AKUNTANSI, STRUKTUR MODAL,  
INVESTMENT OPORTUNITY SET (IOS) TERHADAP KUALITAS LABA**

**Mashita Suryani<sup>1\*</sup>, Suwarno<sup>2</sup>**

Universitas Muhammadiyah Gresik, Gresik, Indonesia<sup>1,2</sup>  
[mashitasuryani@gmail.com](mailto:mashitasuryani@gmail.com)<sup>1</sup>, [suwarno@umg.ac.id](mailto:suwarno@umg.ac.id)<sup>2</sup>

**ABSTRACT**

*Organizations positively need great benefit quality to draw in financial backers and partners. Quality benefits can give quality data and decrease insight unsettling influences, so they can give a precise evaluation of organization execution. A few variables can impact profit quality, including bookkeeping traditionalism, capital construction, and speculation opportunity sets. Subsequently, this exploration means to audit whether these variables impact income quality. This exploration technique utilizes a quantitative methodology including 4 insurance agency, 15 non-bank monetary organizations, and 35 financial organizations. Of the 35 financial organizations, 25 of them recorded positive benefits for four back to back years. 25 businesses were the total number of samples observed over the course of a year. In this way, the all out perception information gathered more than four years is 100. The information got was broke down with a few tests utilizing SPSS. The exploration results show that bookkeeping traditionalism variables can reinforce profit quality. Capital construction factors play a part in adjusting hazard and return. The quality of earnings data can be improved by using the investment opportunity set factor. In light of the outcomes, it is presumed that bookkeeping traditionalism, capital design and the assortment of venture open doors affect profit quality.*

**Keywords:** *Earnings quality, Accounting conservatism, Capital structure, Investment opportunity set*

**ABSTRAK**

Organisasi tentu memerlukan kualitas manfaat yang besar untuk menarik pendukung dan mitra keuangan. Manfaat yang berkualitas dapat memberikan data yang berkualitas dan mengurangi wawasan terhadap pengaruh-pengaruh yang meresahkan, sehingga dapat memberikan evaluasi yang tepat terhadap pelaksanaan organisasi. Beberapa variabel dapat mempengaruhi kualitas laba, termasuk Konservatisme Akuntansi pembukuan, konstruksi modal, dan rancangan peluang spekulasi. Selanjutnya, eksplorasi ini bertujuan untuk mengaudit apakah variabel-variabel tersebut berdampak pada kualitas pendapatan. Teknik eksplorasi ini menggunakan metodologi kuantitatif yang melibatkan 4 lembaga asuransi, 15 lembaga moneter non-bank, dan 35 lembaga keuangan. Dari 35 lembaga keuangan, 25 diantaranya mencatat manfaat positif selama empat tahun berturut-turut. 25 bisnis adalah jumlah total sampel yang diamati selama setahun. Dengan cara ini, seluruh informasi persepsi yang dikumpulkan selama lebih dari empat tahun adalah 100. Informasi yang diperoleh dipecah dengan beberapa tes menggunakan SPSS. Hasil eksplorasi menunjukkan bahwa variabel Konservatisme Akuntansi pembukuan dapat memperkuat kualitas laba. Faktor konstruksi modal berperan dalam menyesuaikan bahaya dan keuntungan. Kualitas data pendapatan dapat ditingkatkan dengan menggunakan faktor set peluang investasi. Mengingat hasilnya, diperkirakan bahwa Konservatisme Akuntansi pembukuan, desain modal, dan beragam pintu usaha mempengaruhi kualitas keuntungan.

**Kata Kunci :** *Kualitas Laba, Konservatisme Akuntansi, Struktur Modal, Investment Opportunity Set*

**INTRODUCTION**

Laba merupakan salah satu aspek yang sangat penting karena laporan keuangan dapat memberikan gambaran kepada investor mengenai potensi bisnis suatu perusahaan. Pendukung keuangan akan memutuskan untuk memasukkan sumber daya ke dalam organisasi yang

memiliki keuntungan tinggi dan eksekusi moneter yang besar. Manfaat yang berkualitas memberikan data kepada calon pendukung keuangan dan mitra untuk menentukan pilihan ideal (Murniati dan Sastri, 2018). Menurut Azizah (2020) kualitas pendapatan merupakan manfaat yang dapat

digunakan untuk melakukan penilaian yang tepat terhadap kinerja organisasi yang sedang berjalan, yang digunakan sebagai alasan untuk meramalkan pelaksanaan di masa depan. Manfaat organisasi seharusnya berkualitas jika berisi data berkualitas dan hampir tidak mengandung agregasi kearifan. . Manfaat kualitas juga dapat mencerminkan presentasi organisasi yang sebenarnya (Tutut Murniati, 2018). Pemeriksaan ini memahami variabel-variabel dalam yang mempengaruhi kualitas keuntungan, termasuk; Konservatisme Akuntansi pembukuan, rancangan modal, dan rangkaian peluang spekulasi. Konservatisme Akuntansi pembukuan berpegang teguh pada kaidah mempercepat pengakuan pendapatan dan mempercepat pengakuan biaya-biaya yang mungkin terjadi. Disempurnakan dalam tindakan Konservatisme Akuntansi adalah kecenderungan pemegang buku untuk meminta konfirmasi pada tingkat yang lebih tinggi untuk mendapatkan keuntungan dibandingkan kerugian melalui praktik yang masuk akal untuk mencoba memastikan bahwa iklim dan bahaya intrinsiknya telah dipertimbangkan dengan baik (Manik, 2017). Pemeriksaan sebelumnya sehubungan dengan Konservatisme Akuntansi pembukuan mengenai kualitas laba menunjukkan hasil yang bertentangan. Menurut Aristawati & Rasmini (2018), konservatisme akuntansi mempunyai dampak empiris terhadap Earnings Response Coefisien (ERC). Artinya semakin tinggi nilai Earnings Response Coefisien (ERC) maka semakin konservatisme akuntansi yang diterapkan suatu perusahaan. Catatan laba berkualitas yang diperkenalkan berdasarkan catatan Konservatisme Akuntansi pembukuan dapat menggambarkan perbedaan pengembalian sumber daya fungsional

dan pengembalian stok dari tahun berjalan ke tahun berikutnya. Konservatisme Akuntansi pembukuan juga berguna untuk menghindari keadaan yang tidak dapat didamaikan antara pendukung keuangan dan pemberi pinjaman. Meskipun demikian, variabel Konservatisme Akuntansi mempunyai pengaruh yang agak negatif terhadap kualitas keuntungan atau semakin tinggi Konservatisme Akuntansi maka semakin rendah tingkat Koefisien Reaksi Pendapatan (ERC).

Sebagaimana dikemukakan oleh Riyanto (2010), desain modal merupakan pemikiran atau perkiraan antara berapa besarnya kewajiban jangka panjang dan modal sendiri. Seperti yang ditunjukkan oleh Sartono (2011), desain modal merupakan keseimbangan antara berapa besar kewajiban jangka panjang, kewajiban jangka panjang, penawaran yang disukai, dan penawaran umum. Leverage, salah satu ukuran struktur modal, merupakan salah satu faktor yang menentukan seberapa besar aset suatu perusahaan dibiayai oleh hutang (Irawati, 2012). Semakin tinggi kewajiban organisasi maka semakin unik pula organisasi tersebut. Usaha yang diperluas menunjukkan usaha yang produktif sejak saat ini. Ekuitas, pendanaan jangka panjang, dan pendanaan jangka pendek membentuk struktur modal jangka. Perusahaan dapat memperoleh utang jangka pendek dan jangka panjang dari sumber luar. Desain modal berhubungan dengan berapa banyak kewajiban dan modal sendiri yang digunakan untuk mendanai kegiatan organisasi. Namun Nadia Al-Vionita dan Asyik (2020) melakukan penelitian yang menyatakan dalam penelitiannya bahwa struktur modal berpengaruh negatif terhadap kualitas laba dan kualitas laba (Al-Vionita & Asyik, 2020). Hasna dan Aris (2022)

melakukan penelitian yang menghasilkan hasil akhir bahwa struktur modal berpengaruh signifikan terhadap kualitas laba. Spekulasi adalah jaminan terhadap berbagai aset yang dibuat saat ini. IOS direncanakan sebagai luasnya peluang bagi suatu organisasi untuk berkontribusi secara kontinjensi terhadap keputusan pengeluaran organisasi untuk kepentingan masa depan. Pertumbuhan laba suatu perusahaan dikatakan positif jika pertumbuhannya terus meningkat. Apabila semakin tinggi peluang pengembangan untuk meningkatkan manfaat, maka semakin tinggi peluang organisasi untuk meningkatkan manfaat yang diperoleh mulai saat ini, sehingga sifat manfaat yang dihasilkan semakin berkembang dan dapat dimanfaatkan untuk mengantisipasi manfaat di masa depan. Ada beberapa penelitian mengenai peluang usaha yang bernilai yang tidak sepenuhnya ditetapkan dengan kualitas keuntungan sebagai variabel yang dapat diandalkan, namun tidak menunjukkan hasil yang stabil. Spekulasi opportunity set jelas mempengaruhi kualitas pendapatan, dengan IOS yang tinggi akan berdampak pada para eksekutif untuk memperkenalkan laba yang berkualitas.

Pemeriksaan ini mengacu pada investigasi yang dipimpin oleh Chakul Amalia dengan judul dampak desain modal, pengembangan manfaat, dan set peluang usaha (ios) terhadap kualitas pendapatan yang diarahkan oleh panel peninjau. Apa yang membuat eksplorasi ini berbeda adalah spesialis menambahkan faktor bebas, khususnya Konservatisme Akuntansi pembukuan dan tidak menggunakan variabel pengaruh kelompok penasihat peninjauan. Mengingat gambaran di atas dan ketidakteraturan beberapa hasil eksplorasi, pembenaran di balik pemeriksaan utama terhadap kualitas

laba adalah dengan alasan bahwa data laba yang diperkenalkan oleh para eksekutif organisasi dalam laporan sangat penting bagi pengguna laporan moneter untuk mengambil keputusan, khususnya laporan keuangan, pendukung dan bank. Akibatnya, konservatisme sedang diselidiki oleh para peneliti. Pembukuan, desain permodalan, dan potensi usaha yang terbuka tidak ditentukan berdasarkan sifat manfaatnya pada organisasi assembling yang tercatat di Perdagangan Efek Indonesia periode 2019-2022.

## LITERATURE REVIEW

### Teori Sinyal (*Signaling Theory*)

Sinyal yang dikirimkan oleh perusahaan (manajer) kepada investor adalah definisi paling umum dari teori sinyal. Jenis tandanya berbeda-beda dan dapat dilihat secara langsung serta untuk menerangi pihak luar mengenai aset organisasi. Apa pun struktur atau isi tanda yang dikirimkan, organisasi pada umumnya memenuhi kebutuhan tertentu dengan membuat asumsi pasar untuk mendukung kedudukan dan usaha organisasi. Oleh karena itu, pemberian tanda harus memuat daya tarik data untuk menyesuaikan sudut pandang dan penilaian orang buangan (Gumanti, 2019). Sejalan dengan hal ini, diyakini bahwa permintaan spekulasi akan menjadi lebih penting, yang akan membawa peningkatan biaya dan manfaat usaha. (Wahyuliantini dan Suarjaya, 2021).

### Struktur Modal

Konstruksi modal merupakan isu yang signifikan bagi organisasi karena desain modal positif atau negatif jelas akan mempengaruhi posisi moneter organisasi. Struktur modal yang diperkirakan menghasilkan biaya modal rata-rata tertimbang terendah dan harga saham tertinggi adalah struktur modal

optimal. Bagaimanapun, sumber aset mana yang akan digunakan organisasi dipengaruhi oleh beberapa variabel termasuk: struktur sumber daya, manfaat, angsuran keuntungan, ukuran organisasi, tingkat pertumbuhan organisasi, kestabilan gaji, sikap dewan, biaya pinjaman, ekspansi, keekonomian modal, situasi, perkembangan pasar, kesehatan transaksi, pengaruh kerja, tingkat perkembangan, biaya, kontrol, mentalitas bank dan evaluasi validitas perusahaan, situasi ekonomi, kondisi organisasi dalam, dan kutukan moneter. Rancangan modal merupakan konsekuensi dari pilihan-pilihan dalam menentukan apakah akan memutuskan untuk menggunakan kewajiban atau nilai untuk menjalankan fungsi fungsional organisasi. (Farida, dkk., 2019). Cara perusahaan dengan cepat menggabungkan komposisi dana permanen yang digunakannya adalah masalah struktur modal. Mencari campuran dana yang dapat meminimalkan biaya modal perusahaan dan memaksimalkan harga saham. Campuran sumber pendanaan terbaik adalah tujuan akhir dari struktur modal (Rodoni dan Ali, 2020). Pembangunan modal diperkirakan berdasarkan pengaruh. Pengaruh merupakan variabel untuk mengetahui seberapa besar sumber daya organisasi didanai oleh kewajiban organisasi (Dira dan Astika 2018). Pengaruh diperkirakan dengan menghitung proporsi kewajiban menggunakan rumus :

Leverage =

$$\text{leverage} = \frac{\text{Total hutang}}{\text{Total Asset}}$$

Sumber : Marisatusholekha dan Eddy Budiono 2015

### **Konservatisme Akuntansi**

Eksekusi organisasi yang mengurangi minat investor sangat buruk

sehingga membuat investor kecewa dan memicu substitusi manajer. Para pemimpin yang merasa bahwa sistem biologis dirusak mendesak mereka untuk mengarahkan perincian moneter dengan tindakan menetapkan tingkat Konservatisme Akuntansi. Pelatihan ini memungkinkan organisasi untuk memilih satu strategi dari sekumpulan teknik yang mengalami hal yang sama. Manajer dapat menyesuaikan jumlah tabungan berdasarkan metode akuntansi yang digunakan dengan metode ini. (Hendrianto, 2020). Menurut Wibowo, 2002 dalam Nugroho dan Indriana, 2020, konservatisme adalah suatu prinsip dalam pelaporan keuangan yang bertujuan untuk mengakui dan mengukur aktivitas dan keuntungan yang dilakukan dengan sangat hati-hati oleh aktivitas ekonomi dan bisnis yang ditutupi oleh intimidasi. Konsekuensi dari pemikiran Konservatisme Akuntansi menurut Soewardjono (2021) tentang standar pembukuan adalah mempersepsikan pengeluaran atau musibah yang mungkin akan terjadi, namun tidak cepat mempersepsikan gaji atau tunjangan di masa depan padahal kemungkinan terjadinya sangat besar. Penurunan pelaporan laba dan aset atau peningkatan pelaporan utang menunjukkan dampak tersebut (Calvin Oktomegah 2021).

Konservatisme Akuntansi umumnya dicirikan sebagai respons yang masuk akal terhadap komunikasi, yang ditujukan untuk menjaga kebebasan dan kepentingan investor dan pemegang obligasi yang menentukan standar pemeriksaan yang lebih tinggi dalam menerima berita yang menggembirakan daripada berita buruk (Lara, et al., 2017). Perusahaan dapat memilih dari berbagai pendekatan yang dapat digunakan dalam keadaan atau transaksi yang sama berkat standar akuntansi yang berlaku. Kesempatan

untuk memilih prinsip-prinsip pembukuan dapat menghasilkan berbagai angka dalam laporan moneter yang pada akhirnya akan menghasilkan manfaat yang sering kali bersifat moderat dan manfaat yang sering kali bersifat penuh harapan/liberal. Konservatisme Akuntansi diperkirakan berdasarkan model Givonly dan Hayn (2000) yang digunakan oleh Putu Tuwetina (2014). Memanfaatkan resep file Konservatisme Akuntansi sebagai berikut:

$$\text{CON\_ACC} = \frac{\text{NI}_{it} - \text{CFO}_{it}}{\text{TA}}$$

TA

CON\_ACC= Tingkat konservatisme akuntansi

NI<sub>it</sub> = Laba sebelum *extraordinary items*+ depresiasi dari perusahaan i pada tahun t

CFO<sub>it</sub> = Arus kas dari kegiatan operasi untuk perusahaan i pada tahun t

TA = Total asset perusahaan

### Investment Opportunity Set (IOS)

Sesuai dengan Murniati dkk., (2018) Speculation Opportunity Set (IOS) adalah kesempatan organisasi untuk berkembang atau berkreasi. Jaminan pengaturan pengembangan organisasi tergantung pada speculation opportunity set. Organisasi dengan nilai set kesempatan spekulasi yang tinggi, organisasi akan dianggap memiliki pengembangan dan kemungkinan peningkatan nilai organisasi. Hal ini mempengaruhi evaluasi para eksekutif, penyokong keuangan, bos pinjaman, dan pemilik perusahaan. Sesuai dengan Nurhanifah et al (2014) IOS yang diprosikan dengan menggunakan sektor Bisnis untuk Nilai Buku Sumber Daya menggambarkan bahwa manfaat organisasi berada dalam kekuatan yang besar dan potensi spekulasi membuka pintu yang memberikan kemungkinan di kemudian hari, sehingga harga IOS yang

diklaim oleh organisasi yang tinggi akan menunjukkan bahwa manfaat rinci sesuai dengan keadaan asli bahwa organisasi akan diantisipasi untuk memiliki tingkat pengembangan di masa depan yang akan mencerminkan biaya porsi organisasi. Seperti yang ditunjukkan oleh Nurhanifah dan Jaya (2014), set kesempatan usaha dapat diestimasi melalui market to book value dari sumber daya, secara numerik variabel set kesempatan spekulasi dihitung sebagai berikut :

$$\text{MVA/BVA} = \frac{\text{Total Aset} - \text{Total Ekuitas} + (\text{Lembar Saham} \times \text{Harga Penutupan saham})}{\text{Total Aset}}$$

Sumber: Nurhanifah dan Jaya (2014)

Proporsi nilai pasar terhadap nilai buku sumber daya (MBVA) memiliki pemeriksaan yang sama dengan nilai IOS, semakin tinggi nilai buku sumber daya suatu organisasi, semakin menunjukkan nilai IOS yang layak sesuai dengan Puteri dan Rohman (2012).

### Kualitas Laba

Salah satu tanda dari nilai laba adalah respon dari para penyokong dana ketika data ini dilaporkan, yang dapat dilihat dari perkembangan harga saham. (Farida et al., 20014:47). Manfaat pembukuan yang berkualitas adalah manfaat yang memiliki sedikit perbedaan di dalamnya dan dapat mencerminkan presentasi asli organisasi. Semakin menonjol kejengkelan yang tampak dalam manfaat pembukuan, semakin rendah sifat manfaat pembukuan. (Marisatusholekha dan Boediono 2015:54). Kualitas laba yang tinggi mengindikasikan bahwa investor tertarik dengan informasi laba, menurut Yeni Wulansari (2013:5). Pada saat manfaat organisasi meningkat, manfaat organisasi seharusnya berkualitas. Menurut Djameluddin (2008), laba yang berkualitas adalah laba yang dapat

mencerminkan kinerja keuangan perusahaan yang sesungguhnya dan kelanjutan laba (sustainable earnings) di masa yang akan datang. Laba ini ditentukan oleh komponen akrual dan komponen kas. Laba berkualitas adalah jumlah yang dapat dikonsumsi dalam satu periode dengan tetap mempertahankan kemampuan perusahaan pada periode yang mendasari dan periode sebelumnya yang setara. Dechow et al, (2010) mengkarakteristikan kualitas laba sebagai berikut:

*“Higher quality earnings provide more information about the features of a firm’s financial performance that are relevant to a specific decision made by a specific decision-maker.”*

Dari definisi di atas, ada tiga hal yang harus digarisbawahi (Dechow et al, 2010). Pertama, kualitas laba tergantung pada informasi yang relevan dalam pengambilan keputusan. Dengan demikian, definisi kualitas laba di atas hanya dalam konteks model keputusan tertentu. Kedua, kualitas angka laba yang dilaporkan dilihat dari apakah informasi tersebut menggambarkan kinerja keuangan suatu perusahaan. Ketiga, kualitas laba secara bersama-sama ditentukan oleh relevansi kinerja keuangan yang mendasari keputusan. Perhitungan CAR sebagai berikut:

$$CAR_{it} = \alpha_0 + \alpha_1 UE_{it} + \varepsilon$$

$CAR_{it}$  : Cummulative Abnormal Return perusahaan i untuk interval tahun sebelum t hingga tahun t

$UE_{it}$  : Laba akuntansi (earnings) setelah pajak perusahaan i pada periode t

$\alpha_0$  : Konstansta

$\alpha_1$  : ERC

$\varepsilon$  : Standar error

### **Pengembangan Hipotesis Pengaruh Struktur Modal terhadap Kualitas Laba**

Menurut Luas, dkk. (2021) mengungkapkan bahwa desain modal merupakan pemeriksaan antara sisi positif dari kewajiban lancar, kewajiban tidak lancar dan modal. Desain modal dapat dihitung sebagai keseimbangan atau pemeriksaan antara modal luar dan modal sendiri. Modal asing untuk situasi ini adalah jangka panjang atau kewajiban sesaat. Selain itu, untuk modal sendiri, dapat dibagi menjadi pendapatan ditahan dan investasi kepemilikan perusahaan. Dapat dikatakan bahwa konstruksi modal yang ideal adalah desain modal yang dapat meningkatkan keselarasan antara risiko dan keuntungan sehingga dapat meningkatkan nilai porsi organisasi (Indrawan et al., 2020). Organisasi dengan tingkat kewajiban yang tinggi juga menanggung risiko keuangan yang tinggi. Perjudian moneter adalah pertarungan kegagalan dimana organisasi tidak dapat memenuhi komitmennya (Wijaya, 2020). Hal ini dapat menyebabkan organisasi mengeluarkan uang tunai tambahan untuk tujuan angsuran dan mengakibatkan penurunan sifat manfaatnya. Syawaluddin dkk. (2019) mengungkapkan bahwa desain modal adalah pemanfaatan sumber daya dan aset moneter oleh suatu organisasi yang memiliki biaya tetap (biaya sumber daya) yang ditentukan untuk meningkatkan potensi keuntungan investor. Konstruksi modal berdampak pada kualitas keuntungan karena, jika sumber daya organisasi lebih didukung oleh kewajiban daripada modal, maka pekerjaan pendukung keuangan akan berkurang (Wulandari et al., 2021). Penelitian yang dipimpin oleh Musyarofah dan Arifin, (2021) dan penelitian Syawaluddin dkk., (2019) menunjukkan hasil penelitian bahwa pembangunan modal dapat berdampak pada sifat keuntungan suatu organisasi. Spekulasi yang terungkap ada di bawah:

**H1: Struktur modal berpengaruh terhadap kualitas laba**

**Pengaruh Konservatisme Akuntansi terhadap Kualitas Laba**

Seperti yang dikemukakan oleh Tuwentina dan Wirama (2014:185), konservatisme merupakan respon terhadap pertarungan otoritatif dimana konservatisme diterapkan melalui teknik pencatatan laporan rencana keuangan. Menurut Penman dan Zhang (1999), organisasi dengan perkembangan bisnis yang moderat mengalami kualitas laba yang rendah. Bertentangan dengan apa yang ditemukan penelitian ini, Kazemi dkk. (2011) menyatakan bahwa konservatisme terutama dipandang sebagai suatu manfaat karena kemampuannya meminimalkan pandangan optimis terhadap manajemen dan menghindari sikap yang biasanya berlebihan dalam laporan keuangan. Sadidi dkk. (2011) menemukan bahwa daftar kualitas gaji yang disajikan berdasarkan catatan konservatisme dapat mencerminkan beberapa perbedaan antara aset kembali bekerja dan kembali ke saham saat ini setelah beberapa waktu, yang kemudian mencerminkan sifat keuntungan. Hal ini menunjukkan bahwa peluang spekulasi dan tradisionalisme pembukuan jelas mempengaruhi kualitas pendapatan, seperti yang diungkapkan oleh Ayem dan Lori (2020). Selanjutnya hipotesis dibentuk sebagai berikut:

**H2: Konservatisme berpengaruh terhadap kualitas laba**

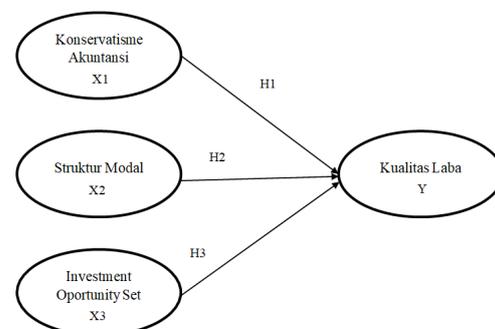
**Pengaruh Investment Opportunity Set Terhadap Kualitas Laba**

Investment Opportunity Set (IOS) adalah peluang suatu perusahaan untuk berkembang. Strategi pengembangan usaha akan dilakukan secara terus menerus sehingga membutuhkan

tambahan dana eksternal, jika investment opportunity set perusahaan tinggi. Organisasi yang memiliki set kesempatan spekulasi (IOS) yang tinggi akan membuka peluang eksekusi organisasi yang tinggi untuk memutuskan sifat data laba dan berdampak pada tingkat laba (Oktarya et al., 2014). Sesuai dengan Hipotesis Sinyal, organisasi dapat memberikan sinyal atau tanda kepada pasar terkait dengan sifat laba mereka melalui kegiatan tertentu seperti menempatkan sumber daya ke dalam usaha produktif jangka panjang. Venture Opportunity Set (IOS) adalah nilai dari potensi spekulasi yang merupakan nilai saat ini dari semua tugas yang dapat diambil oleh organisasi di kemudian hari. Dari penelitian sebelumnya, organisasi dengan set peluang usaha yang tinggi akan memiliki koefisien reaksi laba yang tinggi. Oleh karena itu, semakin tinggi koefisien reaksi laba, semakin tinggi pula sifat pendapatan organisasi (Wulansari, 2020). Oleh karena itu, peneliti memutuskan spekulasi untuk variabel set kesempatan usaha sebagai berikut:

**H3: Investment Opportunity Set berpengaruh terhadap kualitas laba.**

**Kerangka Penelitian**



**Gambar 1. Kerangka Penelitian**

**RESEARCH METHODS**

1. menggunakan metodologi penelitian kuantitatif dalam penelitian ini.

Penelitian ini menggunakan perusahaan subsektor perbankan yang akan terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) antara tahun 2019 hingga 2022 sebagai sumber utama data sekunder. Menggunakan pengujian purposif dengan menggunakan beberapa langkah, di bawah ini:

1. Laporan tahunan dan laporan moneter dapat diakses secara bebas
2. Laporan keuangan Laporan moneter ditutup pada tanggal 31 Desember
3. Menyampaikan laporan dalam mata uang rupiah.
4. Pada dasarnya tercatat di BEI sejak 1 Januari 2018
5. Memiliki 4 rentetan laba kerja positif berturut-turut. Jenis informasi yang dipilih adalah informasi tambahan. Informasi yang didapat berupa laporan keuangan tahunan yang didistribusikan oleh Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2019-2022.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini untuk mengumpulkan data adalah sebagai berikut: 1. Strategi dokumentasi, dengan cara mengumpulkan dan mengaudit informasi melalui situs [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) melalui ringkasan anggaran atau laporan tahunan organisasi sub bidang keuangan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2019-2022. Studi kepustakaan, dengan melakukan pemeriksaan terhadap tulisan dan penelusuran terhadap tulisan sebagai bahan dasar yang berhubungan dengan judul ujian seperti buku harian dan makalah. Mengingat pemeriksaan menggunakan informasi yang bersifat opsional.

Untuk mempermudah dalam menganalisis data, diperlukan bantuan

software *SPSS*, uji asumsi, analisis regresi berganda dan uji hipotesis serta uji koefisien determinasi ( $r^2$ ). Berikut ini model regresi bergandanya adalah sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 \cdot X_1 + \beta_2 \cdot X_2 + \beta_3 \cdot X_3 + e$$

Keterangan :

Y = Variabel kualitas laba

X1 = Variabel konservatisme akuntansi

X2 = Variabel struktur modal

X3 = Variabel investment opportunity set

$\beta_1$  = Koefisien konservatisme akuntansi

$\beta_2$  = Koefisien struktur modal

$\beta_3$  = Koefisien investment opportunity set

$\alpha$  = Konstanta

## RESULTS AND DISCUSSIONS

### Data Sampel

**Tabel 1. Rekapitulasi Sampel Penelitian**

No.	Kriteria	Jumlah
1	Perusahaan Asuransi	4
2	Perusahaan Finance <i>Non Bank</i>	15
3	Perusahaan Perbankan	35
4	Perusahaan Perbankan yang mencetak laba positif 4 tahun	25
<b>Jumlah Sampel Penelitian Setahun</b>		<b>25</b>
Jumlah Tahun Pengamatan		4
<b>Jumlah Data Pengamatan</b>		<b>100</b>

Sumber : [Idx.co.id](http://Idx.co.id), 2024

Tabel ini merangkum data tentang jumlah organisasi di berbagai area moneter yang diuji dalam tinjauan. Ada 4 agen asuransi, 15 organisasi keuangan non-bank, dan 35 organisasi keuangan yang disertakan. Dari 35 organisasi keuangan tersebut, 25 di antaranya merupakan organisasi yang telah mencatatkan keuntungan positif selama empat tahun berturut-turut. Eksplorasi ini dilakukan selama satu tahun dengan uji coba penelitian terhadap 25 organisasi. Mengingat eksplorasi ini dilakukan selama lebih dari empat tahun,

jumlah lengkap informasi observasi yang dikumpulkan adalah 100, yang mencerminkan kuantitas bentangan persepsi yang panjang yang diduplikasi oleh kuantitas tes pemeriksaan setiap tahun. Hasil Penelitian Tes Investigasi Terukur Ekspresif Peralatan untuk memeriksa informasi yang diterapkan dalam penelitian ini adalah kumbuh langsung yang berbeda dengan menggunakan dua faktor otonom. Konservatisme akuntansi, struktur modal, dan peluang investasi berfungsi sebagai variabel independen, dengan kualitas laba sebagai variabel dependen. Kemudian, untuk memberikan garis besar atau gambaran dari informasi tersebut, pengujian digunakan dengan hasil yang menyertainya:

**Tabel 2. Hasil Uji Analisis Deskriptif**

Descriptive Statistics					
	N	Mini mum	Maxi mum	Mea n	Std. Deviasi on
Konservatisme Akuntansi	83	-,19	,26	-,0185	,07118
Struktur Modal	83	,06	,92	,7563	,20742
Investment Opportunity	83	,76	1,79	1,0671	,19774
Kualitas Laba	83	-,26	,18	-,0205	,07557
Valid N (listwise)	83				

Sumber: Data olah SPSS,2024

Tabel ini menyajikan pengukuran yang memukau untuk empat faktor moneter yang berbeda, masing-masing dengan 83 persepsi. Untuk Tradisionalisme Pembukuan, kualitasnya berkisar antara - 0,19 hingga 0,26, dengan rata-rata - 0,0185 dan deviasi standar 0,07118, yang menunjukkan variasi yang cukup rendah di sekitar nilai rata-rata yang hampir mendekati nol. Struktur Modal memiliki rentang nilai yang lebih luas, dari 0,06 hingga 0,92, dengan rata-rata 0,7563, yang cukup tinggi, dan standar deviasi 0,20742, yang menunjukkan adanya variasi yang moderat. Peluang Usaha

menunjukkan cakupan nilai dari 0,76 hingga 1,79 dengan normal 1,0671, menunjukkan pola ke arah kualitas yang lebih tinggi, dan variasinya, dengan standar deviasi 0,19774, juga moderat. Kualitas Laba memiliki jangkauan dari - 0,26 hingga 0,18 dengan nilai tengah di sekitar nol (- 0,0205) dan standar deviasi 0,07557, yang menunjukkan bahwa kualitas dalam faktor ini secara umum akan mengelompok mendekati nilai tengah yang rendah.

### Uji Asumsi Klasik

#### Uji Normalitas

Sebagai kebutuhan yang mendasari untuk membujuk informasi yang bagus untuk ditangani adalah dengan mengukur kelaziman informasi. Karena informasi yang biasa akan mempengaruhi hasil penelitian dengan baik, begitu juga sebaliknya (Ghozali, 2018:161). Uji Kolmogorov-Smirnov pada SPSS digunakan untuk mengolah data setelah diperoleh, sehingga menghasilkan temuan sebagai berikut:

**Tabel 3. Hasil Uji Normalitas One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandar dized Residual
N		83
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	,0000000
	Std. Deviation	,05257616
Most Extreme Differences	Absolute	,135
	Positive	,095
	Negative	-,135
Test Statistic		,135
Asymp. Sig. (2-tailed)		,001 <sup>c</sup>
Exact Sig. (2-tailed)		,088
Point Probability		,000

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

Sumber: hasil olah data SPSS,2024

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa nilai importance likelihood esteem (Definite. Sig. (2-tailed)) sebesar 0,088 > 0,05. Dengan demikian, dapat diduga bahwa model

relaps ini dapat disebarluaskan secara teratur dan dapat dicoba lebih lanjut.

**Uji Multikolinearitas**

Pengujian ini diharapkan dapat memutuskan apakah ada hubungan antara faktor-faktor dari tinjauan ini. Sebagai alasan untuk navigasi, hasil yang baik harus memenuhi prasyarat untuk resistensi lebih dari 0,10 dan VIF di bawah 10 (Ghozali, 2018: 107). Berikut ini adalah konsekuensi dari perhitungan uji multikolinieritas :

**Tabel 4. Hasil Uji Multikolinearitas**

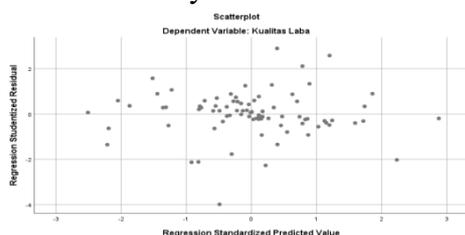
Variabel	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
Konservatisme Akuntansi (X1)	0,947	1,056
Struktur Modal (X2)	0,959	1,043
Investment Opportunity (X3)	0,944	1,059

Sumber: Data olah SPSS,2024

Pengujian ini diharapkan dapat memutuskan apakah ada hubungan antara faktor-faktor dari tinjauan ini. Sebagai alasan untuk navigasi, hasil yang baik harus memenuhi prasyarat untuk resistensi lebih dari 0,10 dan VIF di bawah 10 (Ghozali, 2018: 107). Berikut ini adalah konsekuensi dari perhitungan uji multikolinieritas.

**Uji Heteroskedastisitas**

Pada pengujian berikut ini, uji heteroskedastisitas dilakukan untuk menentukan perbedaan fluktuasi pada model kekambuhan. Dalam pemeriksaan yang baik, seharusnya tidak ada efek samping heteroskedastisitas, yang digambarkan dengan contoh plot yang menyebar tidak membentuk contoh tertentu dan menyebar di sekitar 0.



**Gambar 2. Hasil Uji Heteroskedastisitas**  
Sumber: Data olah SPSS,2024

Hasil uji heteroskedastisitas digambarkan pada Gambar 2 dengan menggunakan scatter plot, di mana plot menyebar tanpa membentuk pola tertentu dan berada di sekitar angka nol. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa tidak ada efek samping heteroskedastisitas.

**Uji Autokorelasi**

Uji autokorelasi diperlukan untuk menentukan tingkat korelasi atau kesalahan setelah semua uji asumsi tradisional selesai dilakukan. Tingkat kesalahan ini sangat penting untuk diperhatikan dalam penelitian dengan informasi dalam kurun waktu tertentu dengan alasan kesalahan dapat terjadi dalam kurun waktu tertentu (Ghozali, 2018:111). Dari apa yang telah digambarkan, informasi penanganan diperkenalkan dalam tabel di bawah ini:

Uji autokorelasi diperlukan untuk menentukan tingkat korelasi atau kesalahan setelah semua uji asumsi tradisional selesai dilakukan. Tingkat kesalahan ini sangat penting untuk diperhatikan dalam penelitian dengan informasi dalam kurun waktu tertentu dengan alasan kesalahan dapat terjadi dalam kurun waktu tertentu (Ghozali, 2018:111). Dari apa yang telah digambarkan, informasi penanganan diperkenalkan dalam tabel di bawah ini.

**Tabel 5. Hasil Uji Autokorelasi**

Durbin Watson	dL	dU	4-dU
1.891	1.5693	1.7187	2,2813

Sumber: hasil olah data SPSS,2024

**Analisis Regresi Linier Berganda**

Setelah melalui berbagai uji sebelumnya untuk menentukan kelayakan data, tiba sekarang untuk menganalisis analisis regresi berganda. Tujuan analisis ini adalah untuk menguji hipotesis penelitian guna menjawab rumusan hipotesis dengan hasil dibawah ini:

**Tabel 6. Hasil Uji Analisis Regresi Linier Berganda**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error				Tolerance	VIF
1 (Constant)	,098	,037		2,639	,010		
Konservatisme Akuntansi	,700	,085	,660	8,201	,000	,947	1,056
Struktur Modal	,094	,029	,257	3,212	,002	,959	1,043
Investment Opportunity	-1,650	,031	-,432	-5,365	,000	,944	1,059

a. Dependent Variable: Kualitas Laba

Sumber: Data olah SPSS,2024

Hasil persamaan:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

$$Y = 0,098 + 0,700 + 0,094 + -1,650 + e$$

1. Nilai konstanta sebesar 0,098 menunjukkan bahwa nilai variabel dependen sama dengan 0 atau tidak mengalami perubahan, sehingga variabel dependen sebesar 0,098.
2. Nilai koefisien X1 sebesar 0,700 menunjukkan bahwa dengan asumsi setiap penyesuaian X1 sebesar 1 skala, maka akan menaikkan atau menambah X1 sebesar 0,700.
3. Nilai koefisien data X2 sebesar 0,094 menunjukkan bahwa dengan asumsi setiap penyesuaian X2 sebesar 1 skala, maka akan meningkatkan X2 sebesar 0,094.
4. Nilai koefisien dari data X3 adalah - 1,650, menunjukkan bahwa dengan asumsi setiap penyesuaian X3 sebesar 1 skala, maka akan meningkatkan X2 sebesar - 1,650.

### Uji Simultan

Uji serentak ini diharapkan dapat memutuskan bagaimana dampak dari semua faktor otonom terhadap variabel dependen secara bersama-sama. Dari hasil pengujian yang telah dilakukan, informasi yang diperoleh dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

**Tabel 7. Hasil Uji Simultan**

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	,242	3	,081	28,065	,000 <sup>a</sup>
Residual	,227	79	,003		
Total	,468	82			

a. Dependent Variable: Kualitas Laba

b. Predictors: (Constant), Investment Opportunity, Struktur Modal, Konservatisme Akuntansi

Sumber: Data olah SPSS,2024

Hasil menunjukkan bahwa nilai signifikansi dari estimasi SPSS di atas adalah F hitung sebesar 28,065. Sedangkan F tabel sebesar 0,000. Dari korelasi tersebut diketahui bahwa F hitung > F tabel dan sig < 0,05. Sehingga sangat dapat diduga bahwa pada saat yang bersamaan variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen.

### Uji Parsial

Setelah serangkaian pengujian selesai dilakukan, tahap terakhir adalah menguji spekulasi sesuai dengan definisi masalah. Pengujian spekulasi diselesaikan dengan uji t atau uji tidak lengkap. Sama sekali tidak seperti uji serempak, uji tidak lengkap digunakan untuk menguji pengaruh setiap variabel terikat terhadap faktor bebas. Hasil dari pengujian ini adalah sebagai berikut:

**Tabel 8. Hasil Uji T**

Variabel	Signifikan	Indikator	Hasil
Konservatisme Akuntansi	,000	< 0,05	Berpengaruh
Struktur Modal	,002	< 0,05	Berpengaruh
Investment Opportunity	,000	< 0,05	Berpengaruh

Sumber : Data olah SPSS, 2024

Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat signifikansi di bawah 0,05 menggabungkan setiap variabel otonom (tradisionalisme pembukuan, konstruksi modal, dan usaha pintu terbuka). Hasil yang signifikan ini menunjukkan bahwa variabel kualitas laba (Y) dipengaruhi oleh ketiga variabel tersebut.

### Uji Koefisien Determinasi (Uji R2)

Pengujian terakhir yang dilakukan adalah menguji tingkat pengaruh faktor bebas terhadap variabel terikat melalui uji koefisien determinasi (R2). Secara praktis, besarnya nilai Changed R Square dapat digunakan untuk

**Tabel 9. Hasil Uji Koefisien Determinasi**

R	R Square	Adjusted R Square
0.718 <sup>a</sup>	0.516	0.498

Sumber: Data olah SPSS,2024

memutuskan seberapa besar dampak dari variabel bebas. Pada saat angka metodologi satu, faktor bebas secara umum mempengaruhi variabel terikat. Sebaliknya, semakin kecil mendekati 0, maka semakin kecil pengaruhnya (Ghozali, 2018: 135).

Berdasarkan tabel di atas, nilai Adjusted R Square adalah sebesar 0,498. Hal ini menunjukkan bahwa variabel independen berpengaruh sebesar 49,8% terhadap variabel dependen Return Saham (Y), sedangkan variabel lain diluar penelitian ini mempengaruhi sisanya sebesar 50,2%.

### **Pembahasan Pengaruh Konservatisme Akuntansi terhadap Kualitas Laba**

Tuwentina dan Wirama (2014:185) merekomendasikan bahwa tradisionalisme pembukuan merupakan jawaban dalam mengalahkan benturan organisasi, di mana penerapannya tercermin melalui strategi mempertahankan ringkasan fiskal. Sementara itu, Penman dan Zhang (1999) menemukan bahwa organisasi yang menerapkan tradisionalisme akan lebih sering memiliki kualitas laba yang rendah dan perkembangan spekulasi yang berfluktuasi. Sejalan dengan itu, Kazemi dkk. (2011) berpendapat bahwa pedoman tradisionalisme dianggap berharga karena dapat mengurangi perspektif harapan yang tidak perlu pada administrasi dalam ringkasan anggaran. Dalam situasi yang sama, Sadidi dkk. (2011) menemukan bahwa daftar kualitas laba berdasarkan catatan tradisionalisme dapat menggambarkan kontras antara pengembalian sumber daya kerja dan pengembalian saham, yang mencerminkan kualitas laba. Ayem dan Lori (2020) menambahkan bahwa tradisionalisme pembukuan dan set peluang usaha secara tegas mempengaruhi kualitas laba. Studi saat

ini mengkonfirmasi temuan sebelumnya dengan menunjukkan bahwa konservatisme akuntansi secara signifikan meningkatkan kualitas laba (0,000 0,05). Temuan ini memberikan perspektif baru tentang bagaimana konservatisme dalam praktik akuntansi dapat digunakan sebagai alat untuk meningkatkan integritas dan ketergantungan informasi keuangan. Temuan ini juga mengkonfirmasi peran penting konservatisme dalam meningkatkan kualitas laba.

### **Pengaruh Struktur Modal terhadap Kualitas Laba**

Berdasarkan hipotesis yang digambarkan oleh Luas dkk. (2021), konstruksi modal organisasi menggabungkan keselarasan antara kewajiban lancar, kewajiban tidak lancar, dan nilai. Desain modal ini mengasumsikan bagian yang signifikan dalam menentukan keselarasan antara bahaya dan kembali untuk memperluas biaya porsi organisasi. Indrawan dkk. (2020) menggarisbawahi bahwa desain modal yang ideal adalah desain yang mengedepankan keseimbangan ini. Selain itu, Wijaya (2020) menggarisbawahi bahwa organisasi dengan tingkat kewajiban yang tinggi menghadapi bahaya moneter yang lebih besar, yang mungkin menurunkan kualitas pendapatan karena adanya biaya tambahan untuk cicilan kewajiban. Penekanan pada pentingnya desain modal juga ditemukan dalam penelitian Syawaluddin dkk. (2019), yang menunjukkan bahwa pemanfaatan sumber daya dan aset moneter dengan beban tetap dapat meningkatkan potensi pengembalian investor. Penelitian ini juga menemukan bahwa konstruksi modal mempengaruhi kualitas pendapatan, terutama dengan asumsi sumber daya lebih banyak didukung oleh kewajiban daripada modal. Kesimpulan

ini didukung oleh penelitian Syawaluddin dkk. (2019) dan Musyarofah & Arifin (2021) yang menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan antara struktur modal terhadap kualitas laba. Sebagai konsekuensi dari tinjauan ini, desain modal membuat perbedaan yang sangat besar ( $0,002 < 0,05$ ) pada konstruksi modal. Hal ini dapat memberikan cahaya baru tentang bagaimana struktur modal praktik akuntansi dapat membantu mengelola dan meningkatkan kualitas laba perusahaan.

### **Pengaruh Investment Opportunity Set Terhadap Kualitas Laba**

Set Peluang Usaha (IOS) adalah tanda yang signifikan dari potensi pengembangan organisasi. Oktarya dkk. (2014) merekomendasikan bahwa organisasi dengan IOS yang tinggi umumnya akan terus mengembangkan sistem bisnis mereka yang membutuhkan sumber daya luar yang lebih menonjol. Hal ini menguraikan bahwa organisasi dengan IOS yang tinggi memiliki kesempatan yang berharga untuk bekerja pada pameran mereka, yang secara langsung mempengaruhi sifat data laba dan tingkat pendapatan yang dihasilkan. Signal Hypothesis mengungkapkan bahwa organisasi dapat menyampaikan pesan kepada pasar tentang sifat laba mereka melalui ketertarikan pada tugas-tugas produktif jangka panjang, di mana IOS adalah nilai saat ini yang membuka pintu spekulasi yang dapat diambil oleh organisasi di kemudian hari. Wulansari (2020) menambahkan bahwa organisasi dengan IOS yang tinggi seringkali memiliki koefisien reaksi laba yang lebih tinggi, yang menunjukkan kualitas laba yang lebih baik. Sesuai dengan konsekuensi dari tinjauan yang sedang berlangsung yang menunjukkan bahwa Venture Opportunity Set membuat

perbedaan yang sangat besar ( $0,000 < 0,05$ ) pada kualitas laba, temuan ini memperkuat spekulasi bahwa IOS mengasumsikan bagian penting dalam mengembangkan kualitas laba lebih lanjut, menunjukkan bahwa organisasi dengan IOS yang tinggi dapat menciptakan laba yang lebih baik dan solid.

### **CONCLUSION**

Penelitian ini menunjukkan bahwa tradisionalisme pembukuan, konstruksi modal, dan Set Peluang Spekulasi (IOS) merupakan variabel signifikan yang secara bersama-sama mempengaruhi kualitas laba. Tradisionalisme pembukuan, dengan penerapannya yang baik, secara keseluruhan menambah ketergantungan data moneter dan kualitas laba. Desain modal yang masuk akal antara kewajiban dan nilai merupakan hal yang mendasar untuk meningkatkan hazard dan return, yang secara langsung mempengaruhi kualitas laba. Untuk sementara, IOS yang tinggi mengimplikasikan kemampuan pengembangan perusahaan yang lebih menonjol, yang sesuai dengan kualitas laba yang lebih maju, karena perusahaan dengan IOS yang tinggi pada umumnya akan menghasilkan pendapatan yang lebih besar dan dapat diandalkan. Penemuan umum ini menegaskan pentingnya sudut pandang ini dalam meningkatkan kejujuran dan kualitas ringkasan anggaran perusahaan.

### **REFERENCES**

- Arisona, R. 2018. Pengaruh Struktur Modal, Likuiditas, Pertumbuhan Laba, Ukuran Perusahaan dan Investment Opportunity Set terhadap Kualitas Laba. *ADVANCE* 5(44).
- Arsela, S. 2014. Pengaruh Investment Opportunity Set (IOS) Terhadap Kualitas Laba Dan Nilai

- Perusahaan Dengan Mekanisme Corporate Governance Sebagai Variabel Moderasi. Skripsi. Universitas Sriwijaya. Sumatera Selatan.
- Dewi, A. S., Endiana, D. M., dan Arizona, P. E. 2020. Pengaruh Leverage, Investment Opportunity Set (IOS), dan Mekanisme Good Corporate Governance Terhadap Kualitas Laba Pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Kharisma* 2(1).
- Dewi, C. 2018. Pengaruh Ukuran Perusahaan, Struktur Modal, Likuiditas, Investment Opportunity Set Dan Pertumbuhan Laba Terhadap Kualitas Laba Perusahaan. Skripsi. Universitas Stikubank Semarang.
- Dira, K. P. dan Astika, I. B. P. 2014. Pengaruh Struktur Modal, Likuiditas, Pertumbuhan Laba, dan Ukuran Perusahaan pada Kualitas Laba. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana* 7(1): 64-78.
- Fathussalmi, F., Darmayanti, Y., dan Fauziati, P. 2019. Pengaruh Investment Opportunity Set dan Corporate Governance Terhadap Kualitas Laba. *Reviu Akuntansi dan Bisnis Indonesia* 3(1): 125.
- Ghozali, I. (2016). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 23 (Edisi 8)*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Gujarati, D. (2018). *Ekonometrika Dasar. Terjemahan: Sumarno Zain*. Jakarta: Erlangga.
- Irawati, D. E. 2012. Pengaruh Struktur Modal, Pertumbuhan Laba, Ukuran Perusahaan dan Likuiditas terhadap Kualitas Laba. *Accounting Analysis Journal* 1(2).
- Indriantoro, Nur., & Supomo, Bambang. (2015). *Metodologi Penelitian Bisnis, Untuk Akuntansi dan Manajemen Edisi 1*. Yogyakarta: BPF
- Jaya, K. A. dan Wirama, D. G. 2017. Pengaruh Investment Opportunity Set, Likuiditas, Dan Ukuran Perusahaan Pada Kualitas Laba. *Jurnal Akuntansi* 21(3).
- Khasanah, H. 2019. Pengaruh Investment Opportunity Set, Likuiditas, Struktur Modal dan Corporate Governance terhadap Kualitas Laba dengan Persistensi laba sebagai Variabel Intervening. Skripsi. Universitas Negeri Semarang.
- Khotimah, C. 2016. Pengaruh Pertumbuhan Laba, Konservatisme Akuntansi, Investment Opportunity Set, Dan Leverage Terhadap Kualitas Laba Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *E- Journal STIE Perbanas* 1-19.
- Kurniawan, dan Khafid. 2016. Factors Affecting The Quality Of Profit In Indonesia Banking Companies. *Eprints Journal* 8(1): 30-38.
- Murniati, Sastri, dan Rupa. 2018. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kualitas Laba Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di BEI tahun 2012-2016. *Jurnal Krisna: Kumpulan Riset Akuntansi* 10(1)
- N. Al-Vionita. 2020. Pengaruh Struktur Modal, Investment Opportunity Set (IOS), dan Pertumbuhan Laba terhadap Kualitas Laba. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi* 9(1).
- Nadirsyah, N. dan Muharram, F. N. 2016. Struktur Modal, Good Corporate Governance Dan Kualitas Laba. *Jurnal Dinamika*

- Akuntansi Dan Bisnis 2(2): 184–198.
- Nurhanifah, Y. A. dan Jaya, T. E. 2014. Pengaruh Alokasi Pajak Antar Periode, Investment Opportunity Set dan Likuiditas Terhadap Kualitas Laba. *Jurnal Ilmiah Wahana Akuntansi* 9: 115.
- Oktarya, E., Syafitri, L., dan Wijaya, T. 2015. Pengaruh Pertumbuhan Laba, Investment Opportunity Set, Leverage dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kualitas Laba pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI. *Jurnal Akuntansi MDP* 10(1): 1–12.
- Pertiwi, R. A., Hasnawati, dan Herawaty, V. 2018. Pengaruh Strategi Organisasi, Investasi Aset Tetap, Dan Kinerja Perusahaan Terhadap Kualitas Laba Dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Magister Akuntansi Trisakti* 5(1): 39–62.
- Prasetyawati, D. K. 2015. Pengaruh Konservatisme dan Investment Opportunity Set Terhadap Kualitas Laba. *Jurnal Akuntansi Akunesa* 3(2).
- Priyandani, A. 2020. Pengaruh Struktur Modal, Ukuran Perusahaan Dan Likuiditas Terhadap Kualitas Laba Dengan Konservatisme Akuntansi Sebagai Variabel Moderasi. Skripsi. Universitas Negeri Semarang.
- Putri, T. S. 2019. Pengaruh, Debt To Equity Ratio, Likuiditas dan Investment Opportunity Set (IOS) Terhadap Kualitas Laba. *Jurnal Ilmiah Ekonomi* 15(2).
- Risdawaty, Mutmainah, I., dan Subowo. 2015. Pengaruh Struktur Modal, Ukuran Perusahaan, Asimetri Informasi dan Profitabilitas terhadap Kualitas laba. *Jurnal Dinamika Akuntansi* 7(2): 110-118.
- Septiyani, G., Rasyid, E., dan Tobing, E. G. 2017. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kualitas Laba Pada Perusahaan Industri Dasar dan Kimia yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2015. *Fundamental Management Journal UKI* 1(1): 70–79.
- Setiasih, A. 2021. Pengaruh Struktur Modal, Ukuran Perusahaan, Growth dan Investment Opportunity Set Terhadap Kualitas Laba. Skripsi. UIN Sultan Thaha Saifuddin. Jambi.
- Silfi, A. 2016. Pengaruh Pertumbuhan Laba, Struktur Modal, Likuiditas dan Komite Audit terhadap Kualitas Laba. *Jurnal Valuta* 2(1): 17-26.
- Sudiani, N. K. dan Darmayanti, N. P. 2016. Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Pertumbuhan, Dan Investment Opportunity Set Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Manajemen Unud* 5(7).
- Sukmawati, S., Kusmuriyanto, dan Linda, A. 2014. Pengaruh Struktur Modal, Ukuran Perusahaan, Likuiditas, dan Return on Asset terhadap Kualitas Laba. *Accounting Analysis Journal* 3(1): 26-33.
- Sugiyono. (2018). *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. Jakarta: Alfabeta.
- Syanita, R. J. dan P. MT. Sitorus. 2020. Pengaruh Struktur Modal terhadap Kualitas Laba. *Jurnal Mitra Manajemen* 4(1): 329.
- Warianto, P. dan Rusiti, C. 2014. Pengaruh Ukuran Perusahaan, Struktur Modal, Likuiditas dan Investment Opportunity Set (IOS) Terhadap Kualitas Laba pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI. *Modus* 26: 19-

32.

- Wati, G. P. dan I. W. Putra. 2017. Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage, dan Good Corporate Governance pada Kualitas Laba. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana* 19(1): 137-167.
- Widmasari, N. P., Arizona, I. P., dan Merawati, L. K. 2019. Pengaruh Investment Opportunity Set, Komite Audit, Leverage dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kualitas Laba. *Jurnal Kumpulan Hasil Riset Mahasiswa Akuntansi* 1(1): 77-93.
- Wulandari, S. 2018. Pengaruh Pertumbuhan Laba, Size, Leverage, Investment Opportunity Set, dan Good Corporate Governance Terhadap Kualitas Laba. *E-journal* 1(1).
- Yasa, G. W., Astika I. B. P., dan Widiariani, N. M. A. 2019. The Influence of Accounting Conservatism, Investment Opportunity Set, and Good Corporate Governance On The Earnings Quality. *Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Bisnis* 14(1): 86-94.
- Zulman, M. dan Abbas, D. S. 2019. Pengaruh Ukuran Perusahaan, Struktur Modal, Likuiditas, Investment Opportunity Set (IOS), dan Profitabilitas Terhadap Kualitas Laba. *E-journal* 3(2): 26–5.